

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Studi Tentang Pelaksanaan Pelatihan Bendaharawan dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Bendaharawan Daerah. (Suatu Studi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah).

Pendekatan yang tepat sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Winarno Surackmad (1982:131) mengemukakan bahwa “metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian.

Dalam hal ini Bogdan dan Taylor (1975:5) menyatakan “metode penelitian kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan itu, Nasution (1996:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Kirk dan Miller (1986) bahwa:

Pendekatan atau penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penjelasan ini sesuai dengan arah dan pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di lapangan nanti.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) antara lain :

(1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*" dan peneliti merupakan instrumen kunci; (2) Riset kualitatif bersifat deskriptif; (3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata; (4) Periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif; (5) Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Disamping ciri-ciri di atas, dapat pula ditambahkan sesuai dengan pendapat Nasution (1988:9-12) sebagai berikut:

(1) mengutamakan data langsung atau "*first hand*"; (2) Triangulasi; (3) Menonjolkan rincian kontekstual; (4) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (5) menggunakan "*audit trail*"; (6) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; (7) Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan subjek dan objek penelitian serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang nantinya dimaknai sesuai dengan teori-teori yang cocok dengan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982:31) yang antara lain mengemukakan bahwa "pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan metode kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian, karena subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (1989:211) bahwa subjek penelitian adalah dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Dalam penelitian ini, penulis membedakan subjek penelitian menjadi dua kelompok, yakni sumber informasi dan informan. Sumber informasi atau responden dalam hal ini adalah PNS yang bertugas sebagai bendaharawan daerah yang telah mengikuti pelatihan teknis bendaharawan yang diselenggarakan oleh Kantor Diklat Kabupaten Banyumas, dimana dapat memberikan data tentang dirinya sendiri serta berbagai pengalaman selama menjadi bendaharawan daerah. Sedangkan sumber informan adalah sumber data lain yang memberikan sejumlah informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subjek penelitian, dan sekaligus dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk terjaminnya tingkat akurasi data. Informan ini terdiri dari penyelenggara pelatihan (Kantor Diklat), pelatih/dosen, dan kepala di unit kerjanya (atasan langsung bendaharawan).

Dalam hal ini, penulis mengambil responden lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang "*purposive*" dari pada acak, dan berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penulis mengambil responden sebanyak tiga orang, berdasarkan kriteria pemilihan sebagai berikut :

1. Peserta yang telah mengikuti pelatihan teknis bendaharawan tahun 1999.
2. Peserta tersebut pernah memegang jabatan teknis sebagai bendaharawan daerah.
3. Sesuai dengan kondisi pekerjaan, responden ditentukan secara *purpose* sejalan dengan kondisi kasus.

Dari ketiga responden tersebut akan dideskripsikan secara umum keadaan dirinya, sebagai berikut :

Bahwa responden MH adalah seorang eks-peserta latihan pada pelatihan teknis bendaharawan tahun 1999, dan usianya sekarang 43 tahun serta berstatus telah menikah. Latar belakang pendidikan SLTA dan pengalaman menjadi bendaharawan daerah khususnya bendaharawan rutin sebanyak dua kali yakni tahun 2000 dan 2001. Responden ini bertugas sehari-harinya sebagai staf di Bagian Keuangan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Banyumas hingga sekarang, dan memiliki masa kerja sebagai Pegawai Negeri Sipil 15 tahun delapan bulan.

Responden BG adalah salah satu eks-peserta latihan pada pelatihan teknis bendaharawan tahun 1999, sekarang berusia 39 tahun dan sudah berkeluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa dia memiliki latar belakang pendidikan SLTA, dan bertugas sebagai staf di Bagian Perlengkapan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Banyumas. Jabatan teknis bendaharawan daerah telah dipegangnya sebanyak dua kali hingga sekarang, yakni tahun 2000 dan 2001 sebagai bendaharawan rutin. Sebagai PNS masa kerja dalam menjalankan tugasnya telah memasuki sembilan tahun tiga bulan.

Responden SW ini merupakan salah satu eks-peserta latihan pada pelatihan teknis bendaharawan tahun 1999, usianya sekarang 37 tahun. Untuk jabatan yang sama hingga saat ini sebanyak dua kali yakni bendaharawan rutin dan bendaharawan pembangunan/proyek masing-masing satu kali, dan berpendidikan tamatan Diploma Tiga (D3), sehari-harinya bekerja di Badan Kesbangtublinmas (dulunya Direktorat Sospol) Kabupaten Banyumas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

1. Teknik Observasi

Dengan teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di unit kerja masing-masing bendaharawan daerah tersebut, guna mengetahui hasil peningkatan kinerja bendaharawan daerah dalam mengelola keuangan daerah dan barang daerah sebagai upaya implementasi pelatihan teknis yang diikutinya.

Pada teknik ini, penulis akan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa; lembar pengamatan, *check list*, dan panduan pengamatan.

2. Teknik Wawancara

Dengan teknik wawancara, penulis beradaptasi dan berinteraksi dengan peserta atau bendaharawan yang akan diwawancarai. Hal ini penting dilakukan, agar penulis dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban peserta latihan yang diwawancarai. Penulis mencoba untuk menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan yang diharapkan. Apabila ada perbedaan pandangan dari hasil wawancara itu, maka penulis mencoba untuk mengolah data tersebut dengan mendalam, juga dilakukan triangulasi yakni mencoba memahami dan memaknai dari analisis penulis dan responden.

Wawancara dilakukan langsung pada peserta, penyelenggara, dosen/pelatih, dan kepala unit kerjanya. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pemikiran dan perasaan responden, juga untuk mengetahui bagaimana penyelenggara dan pelatih dalam menyelenggarakan pelatihan teknis ini.

Menurut Nasution (1996:74) dalam melakukan wawancara dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan, antara lain :

(a) Dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas dan kesantiaian. Tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya; (b) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan; dan (c) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan juga sebagai bahan pelengkap dalam melihat dan mengetahui keberadaan Kantor Diklat Kabupaten Banyumas yang merupakan lembaga atau organisasi dalam menyelenggarakan pelatihan teknis bendaharawan, dan untuk menghimpunkan/mengungkapkan data-data tentang hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh bendaharawan daerah tersebut berdasarkan uraian tugas/kerja yang ditetapkan, serta data-data peserta latihan yang lulus dimana berguna bagi penulis mengambil mereka di lapangan kerjanya sebagai responden.

Pada teknik ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa; *check list*, dan tabel.

4. Triangulasi

Menurut L.J. Moleong (1995:178) bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Teknik ini dilakukan bila penulis merasa ragu atas kevalidan informasi yang diberikan responden.

D. Tahap-tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data penelitian kualitatif, menurut Bogdan (Moleong 1997:85), ada tiga tahapan yaitu: (1) Tahap pra lapangan; (2) Kegiatan lapangan; (3) Analisis intensif atau analisis data.

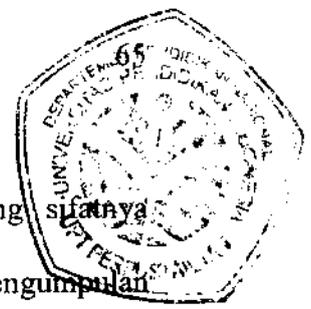
Jadi dalam penelitian ini yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam tahap ini melakukan observasi awal terutama penulis terlebih dahulu membina suasana keakraban dan mencari informasi awal yang berkaitan dengan program pelatihan teknis bendaharawan baik melalui wawancara informal, dan untuk mendapatkan data dari hasil studi dokumentasi yang tujuannya untuk mendapatkan data ke arah fokus penelitian, serta melakukan studi pustaka untuk menemukan acuan dasar ke arah pemahaman masalah yang relevan dengan penelitian; menyusun desain penelitian sebagai patokan yang sifatnya tentatif untuk mengantisipasi penelusuran kasus; identifikasi terhadap jenis data dan menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan singkat, untuk mendapatkan data dari responden dan mengurus perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian, penulis pada tahap awal yang dilakukan yaitu pengenalan hubungan penulis dengan responden di lapangan, sehingga lebih terjalin keakraban antara responden atau responden dengan penulis dapat terbina, diharapkan dapat saling tukar informasi tetapi penulis tetap netral tanpa merubah latar penelitian dan tidak mengintervensi



peristiwa, sehingga akan terciptanya saling mempercayai yang sifatnya orientasi. Pada tahap orientasi, penulis akan melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang pelaksanaan pelatihan teknis bagi bendaharawan dan/atau calon bendaharawan di Kantor Diklat Kabupaten Banyumas, dalam hal ini sebagai penyelenggara, pelatih/dosen.

Juga diharapkan penulis melakukan orientasi terhadap kepala unit kerja masing-masing bendaharawan tersebut sebagai atasan langsung, guna mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan pengiriman mereka sebagai peserta latihan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap mereka sebagai bendaharawan dan/atau calon bendaharawan daerah. Dan juga melakukan observasi deskriptif untuk mengkaji dan menggali akar permasalahan yang dapat diajukan sebagai rumusan permasalahan penelitian. Kemudian penulis akan menghimpun data awal sehingga dapat ditentukan lebih tepat subjek penelitian yang dibatasi sesuai dengan tujuan (*purpose sampel*). Dimana dijelaskan bahwa teknik *sample purpose*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 1997:64). Selanjutnya tahap pelaksanaan, yaitu penulis melakukan kegiatan lanjutan setelah orientasi yang sering juga disebut tahap eksplorasi atau invensi, yakni dengan menggunakan teknik wawancara yang partisipatif, observasi yang terfokus atau terpimpin dan studi dokumentasi dan studi pustaka.

Agar penulis dalam mengkaji data lebih terarah, maka perlu dipersiapkan pedoman atau panduan wawancara atau observasi yang dibuat

dalam bentuk pertanyaan singkat. Kemudian tahap berikutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini dilakukan analisis, tafsiran data yang diawali sejak awal pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akan didapatkan data yang berguna untuk mengkaji guna pemecahan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

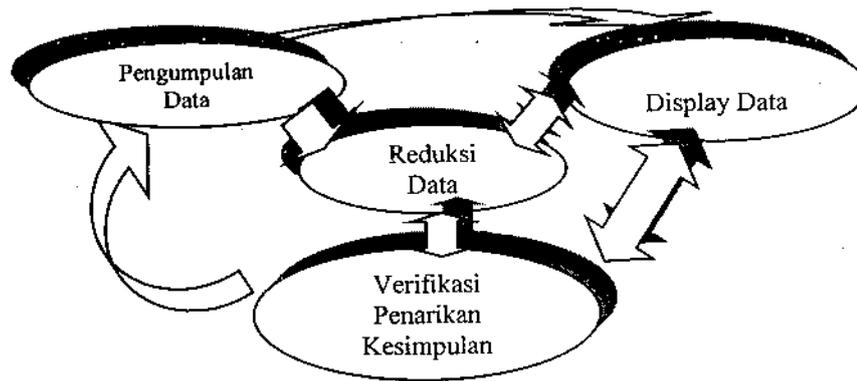
Pada saat penelitian di lapangan, dilaksanakan analisis terhadap data yang terkumpul, yang dibuat dalam catatan lapangan baik dari hasil wawancara maupun hasil rekaman melalui *tape recorder*, sehingga dapat dibahas dan dianalisis deskriptif kasus/temuan data.

Suatu penelitian agar diperoleh tingkat kebenaran data/keabsahan data, maka dilakukan verifikasi dan *member check* terhadap responden dan triangulasi kepada sumber data lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

3. Analisis Intensif atau Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyusunan data/informasi agar dapat ditafsirkan dan diklasifikasikan data yakni dengan menggolongkan dalam pola dan kategori, karena tanpa ada klasifikasi data akan kurang bermakna. Sedangkan tafsiran/interpretasi bertujuan untuk memberikan makna pada analisis dan menjelaskan pola dan kategori serta mencari hubungan antara berbagai konsep (S. Nasution, 1998:126).

Di dalam menganalisis data, penulis melakukan empat langkah pokok yang meliputi: Pertama, pengumpulan data; Kedua, reduksi data; Ketiga, display data; dan Keempat, mengambil kesimpulan dan verifikasi (S. Nasution, 1998:129).



Bagan 3.1. Alur Analisis Data

Pengumpulan data yaitu proses pemilihan, perumusan pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk laporan yang terinci dan sistematis, dan mengutamakan pada pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dicatat sebagai catatan dari lapangan.

Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan dengan memilih dan menilai data/informasi yang sesuai atau yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dalam hal ini juga dapat mempermudah mencari kembali data yang diperlukan.

Display data, yaitu kegiatan merangkum dan meringkas hasil penelitian dalam susunan yang sistematis dan deskriptif, sehingga akan memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai fokus atau rumusan permasalahan penelitian dan memudahkan dalam memberi makna.

Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu kegiatan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil, sehingga dapat melihat kebenaran hasil analisis dan diperoleh kesimpulan yang akurat.